

Implementasi Humas dalam Mengelola Administrasi Sarana Prasarana Di MTs 39 Itterung

¹Risnawati, ²Harfiana, ³Sri Astuti, ⁴Asrini

^{1,2,3,4}Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone

email: risnawatisyarif2000@gmail.com

email: harfiana73@gmail.com

email: sriastuti19072000@gmail.com

email: asrinishyam23@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana MTs 39 Itterung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, kualitatif, dengan sumber data yaitu kepala sekolah, Staf dan guru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitiann ini adalah redukasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahawa pengelolaan sarana dan prasarana yang di MTs 39 Itterung tidak memenuhi standar karena dalam penetapan penggunaan media pembelajaran di MTs 39 Itterung hanya terdapat satu laboratorium yaitu laboratorium IPA karena pembelajaran di MTs 39 Itterung ini hanya IPA tidak terbagi tidak seperti fisika ataupun kimia. Hal ini dapat dilihat dari (1) pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan MTs 39 Itterung adalah dengan melalui analisis kebutuhan, penentuan skala prioritas, penganggaran, penyusunan, proposal, (2) pengadaan sarana dan prasarana MTs 39 Itterung dilakukan dengan mencairkan anggaran terlebih dahulu sesuai dengan rencana kegiatan kemudian melakukan pengadaan dengan cara membeli peralatan secara langsung. (3) penghapusan sarana dan prasarana di MTs 39 Itterung yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai atau rusak dengan cara di musnahkan. Sarana dan prasarana yang ada di MTs 39 Itterung digunakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran produktif dan untuk mencapai pembelajaran produktif yang efektif dan efisien. Dan apabila terjadi kerusakan sarana prasarana yang tidak dapat diperbaiki oleh guru, maka guru melaporkan kepada kepala sekolah secara lisan yang ditindak lanjuti dengan laporan tertulis kepada kepala sekolah.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Administrasi, Sarana dan Prasarana*

PENDAHULUAN

Saat ini, manusia sedang berada dalam era globalisasi dengan perkembangan teknologi ilmu pengetahuan dan komunikasi yang begitu pesat. Hal tersebut membuat manusia dituntut untuk mengembangkan potensi dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, manusia juga dituntut untuk mampu bersaing agar tidak tenggelam dalam derasnya arus globalisasi. Salah satu cara agar mampu bersaing adalah dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan inventasi paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan. Pendidikan juga dapat mencetak manusia yang berkualitas dan siap berperan dalam tantangan global.

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dimaksudkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan sarana dan prasarana diperlukan pendistribusian yang baik. Pendistribusian sarana dan prasarana biasanya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Pendistribusian sarana dan prasarana, ada tiga hal yang harus dilakukan oleh Kepala sekolah dan Guru di Sekolah Dasar, yaitu ketepatan barang yang disampaikan, baik jumlah maupun jenisnya; ketepatan sasaran penyampaiannya, dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan. Dalam rangka itu, paling tidak Kepala Sekolah dan Guru melakukan langkah penyusunan alokasi barang, pengiriman barang; dan penyerahan barang.

Sarana dan prasarana mampu bertahan lama dan dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran, maka setiap sekolah diwajibkan untuk melakukan pemeliharaan yang baik melalui berbagai cara diantaranya adalah mewajibkan setiap peserta didik untuk menjaga kebersihan dan mewajibkan kepada guru untuk melaporkan segala kerusakan sebelum kerusakan sarana dan prasarana menjadi lebih parah lagi. Selain itu setiap sekolah perlu mempunyai program pemeliharaan, perawatan, perbaikan dan pembangunan kembali gedung sekolah, perangkat dan lingkungannya.¹

Berdasarkan latar belakang penelitian seperti diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana Pengelolaan Sarana Dan Prasarana di Mts 39 Itterung sehingga mampu membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dalam penelitian yang berjudul: Implementasi humas dalam mengelola administrasi sarana dan prasarana Mts 39 Itterung. Pemenuhan sarana dan prasarana pembelajarannya pun tidak serta merta dipenuhi begitu saja, akan tetapi harus memperhatikan bagaimana standar sarana dan prasarannya. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Suryosubroto, 2009:305). Sedangkan menurut Fauzan (2016), prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, yang meliputi bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan halaman sekolah. Dalam hal ini, prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran produktif adalah bangunan sekolah yang berupa

¹Wahyu Ardhi Bando, Artikel: "*Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar*". (Karanganyar: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), Hal.3.

ruang kelas dan ruang praktik. Tidak hanya sebatas mengetahui aturan tentang standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar yang berkaitan dengan pengelolaannya pun harus diperhatikan.

Adapun sarana dan prasarana pembelajaran produktif yang tersedia di Mts 39 Iterung digunakan oleh masing-masing program studi pada saat pelajaran produktif sesuai dengan instruksi oleh guru yang bersangkutan. Kemudian, untuk sarana pembelajaran produktif yang sudah tidak layak pakai dilakukan penghapusan dalam daftar inventarisasi dengan cara dimusnahkan terlebih dahulu sesuai dengan prosedur penghapusan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sarana dan prasarana pembelajaran produktif yang tersedia di sekolah harus dapat dikelola dengan sebaik-baiknya. Karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, maka akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, yakni pembelajaran produktif yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengkaji lebih dalam lagi tentang “Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Mts 39 Iterung.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dan sumber data dari penelitian ini diperoleh dari data dari hasil wawancara kepada informan dan data berupa profil sekolah, dan foto-foto yang berhubungan dengan focus penelitian, serta dokumen-dokumen sesuai focus penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah: (1) Penelitian melakukan wawancara secara terbuka dan mendalam dengan maksud agar memperdalam dengan pengelolaan sarana prasarana. (2) Peneliti melakukan pendekatan dengan cara bertindak sebagai pengamat saja (observasi non partisipan), pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat melakukan observasi dengan baik agar mampu menggali lebih dalam tentang pengelolaan sarana prasarana di Mts 39 Iterung. (3) Kegiatan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian: yaitu data yang didokumentasikan oleh pihak sekolah berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana. Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) Mengumpulkan data (data collection), (2) Reduksi data (data reduction), (3) Penyajian data (data display).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan langsung untuk proses mengajar,

seperti taman sekolah untuk mengajar ipa, halaman sekolah untuk lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu komponen dalam system bagi setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu keberadaannya harus selaras dengan komponen yang lain, dan ditentukan berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana, dapat bertugas untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar memberikan kontribusi yang maksimal dalam penggunaannya.²

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pembinaan yang berkelanjutan terhadap benda-benda dari bahan pendidikan.

Proses belajar mengajar juga akan semakin sukses apabila difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang baik, sehingga pemerintahpun selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan secara terus menerus pada seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia.

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang suatu tujuan dari pendidikan itu sendiri, sebagai calon seorang pendidik atau seorang guru kita harus tau dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sama personal pendidikan, dan terciptalah keserasian dan kenyamanan.

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Supaya sarana dan prasarana tetap terjaga dengan baik, kita sebagai pengguna haruslah menjaga dengan baik sarana dan prasarana tersebut dan memakai sarana dan prasarana dengan seperlunya.

Kata administrasi berasal dari bahasa latin: “ad” dan “ministro” yang mempunyai arti “kepada” dan “melayani”. Administrasi dapat diartikan pelayanan atau pengabdian kepada subjek tertentu. Secara istilah administrasi yaitu upaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan orang-orang dalam suatu pola kerja sama.³

Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

Untuk menunjang proses pelaksanaan pendidikan, diperlukan sarana prasarana yang menunjang sesuai dengan tujuan kurikulum, dan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan

²Fortik Fentri Fidiyawati, Skripsi: “Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan”. (Klaten: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018) Hal.8-9.

³Bima Mayesa Jofi Putra, Artikel: ” *Administrasi Sarana dan Prasarana Pengelolaannya*”. (Padabg: Universitas Negeri Padang, 2019). Hal.1.

agar memberikan manfaat yang tinggi dan sesuai dengan kebutuhan, diperlukan aturan yang jelas dalam manajemen sarana prasarana pendidikan.

Pada pengertian manajemen sarana prasarana yang telah diuraikan terdapat proses yang harus dijalani dalam manajemen sarana prasarana. Secara sederhana, proses tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penggunaan yang menunjang proses pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat baik buruknya baik secara kualitas maupun kuantitas dapat ditinjau dari berfungsi tidaknya sarana dan prasarana pendidikan pada proses pembelajaran. Menurut Dikdasmen Depdikbud (1997:7) bahwa fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya.

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi antara lain: (a) sebagai alat yang dapat memperlancar penyampaian informasi pembelajaran dari guru ke siswa, (b) sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran, (c) sebagai alat untuk memperlancar proses pembelajaran, dan (d) sebagai penghubung pemahaman siswa dari konsep kongkrit ke abstrak.⁴

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana di MTs 39 Itterung

Penentuan kebutuhan merupakan perencanaan pengadaan sarana pendidikan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebelum mengadakan alat-alat tertentu atau fasilitas pendidikan terlebih dahulu harus melalui prosedur yang benar, yaitu melihat dan memeriksa kembali keadaan dan kekayaan yang telah ada, agar tidak terjadi sarana pendidikan yang mubazir, seperti pengadaan kembali sarana yang masih memadai dari segi kuantitas maupun kualitas atau pengadaan alat-alat yang tidak diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Setelah melalui prosedur yang benar, baru bisa ditentukan jenis sarana yang diperlukan berdasarkan kepentingan pendidikan di sekolah.

Adapun langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengevaluasi keberadaan fasilitas dan membuat model perencanaan perlengkapan yang akan datang.
2. Melakukan survey keseluruhan unit sekolah untuk menyusun master plan untuk jangka waktu tertentu.

⁴Nur Fatmawati, Andi Mappincara, Siti Habibah, "Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Prasarana pendidikan". Vol. 3 No. 2, Summer 2019, hal. 117.

3. Memilih kebutuhan utama berdasarkan survey.
4. Mengembangkan educational specification untuk setiap proyek yang terpisah-pisah.
5. Merancang setiap proyek yang terpisah-pisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan.
6. Mengembangkan dan menguatkan tawaran atau kontrak dan melaksanakan sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan.
7. Melengkapi perlengkapan gedung dan meletaknya sehingga siap untuk digunakan.⁵

Perencanaan sarana pendidikan di MTs 39 Itterung sudah memenuhi ketentuan pemerintah yang mana perencanaan disusun melalui rapat dewan guru, perencanaan sarana pendidikan dirancang oleh dewan guru mata pelajaran beserta wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana kemudian diajukan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah mengkaji mana yang lebih mendesak itu yang didahulukan. Dalam penyusunan rencana sarana dan prasarana pendidikan, di sekolah diadakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Sekolah mengadakan rapat yang dihadiri oleh semua komponen sekolah. 2) Seluruh peserta rapat membuat susunan rencana kebutuhan sarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan bidang masing-masing. 3) Menyeleksi sarana yang telah diusulkan dengan melihat dana yang tersedia. 4) Menetapkan rencana pengadaan

Rencana sarana pendidikan mencakup cara pengadaan, sumber pendanaan, pemanfaatan, kapasitas penggunaan, pengaturan, monitoring penggunaan, pemeliharaan dan perbaikan. Hampir semua elemen yang ada di sekolah terlibat dalam perumusan perencanaan sebagaimana dituturkan oleh kepala sekolah sebagai berikut: yang terlibat dalam perumusan perencanaan sarana pendidikan adalah kepala sekolah, wakasek sarana prasarana, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, semua dewan guru, staf TU.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala MTs 39 Itterung Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan dengan segenap *stakeholder* yang ada telah berusaha untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang ada secara maksimal. Perencanaan sarana pendidikan di MTs 39 Itterung dilakukan dengan cara mengadakan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah seluruh dewan guru dan staf TU. Seluruh peserta rapat membuat susunan rencana kebutuhan sarana pendidikan sesuai dengan bidang masing-masing. Menyeleksi sarana yang telah diusulkan dengan melihat dana yang tersedia. Menetapkan rencana pengadaan sarana pendidikan di MTs 39 Itterung.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana di MTs 39 Itterung

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁵Dinda Amelia, "Sarana dan Prasarana" STKIP Muhammadiyah Bogor, Tahun 2019, hal. 4-5.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan setelah perencanaan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai kebutuhan, baik berkaitan dengan jelas dan spesifikasi, jumlah, waktu, maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ada beberapa alternative cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Beberapa alternative cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan tersebut adalah melalui: (1) membeli; (2) membuat sendiri; (3) bantuan atau hibah; (4) menyewa; (5) meminjam; (6) mendaur ulang; (7) menukar; (8) memperbaiki atau mengkonstruksi kembali ke delapan alternative tersebut secara pengadaan sarana dan prasarana tersebut secara inci.⁶

Tujuan dilakukannya pengadaan sarana dan prasarana di MTs 39 Itterung yaitu untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan seperti menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, di hapuskan, dan untuk menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun dan anggaran mendatang. Dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs 39 Itterung jika dari gubernur semua oknum terlibat mulai diadakan sarana prasarana ini. Dan proses pengadaan sarana prasarana pembelajaran siswa di MTs 39 Itterung ini telah mengadakan pengadaan proyektor untuk membantu dalam pembelajaran. Pengadaan sarana pendidikan di MTs 39 Itterung sebagai berikut:

1. Mendata sarana yang dibutuhkan.
2. Setiap pengelola sarana pendidikan membuat daftar permintaan kebutuhan sarana pendidikan.
3. Pengadaan yang bersumber dari komite sekolah langsung dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan kesepakatan hasil musyawarah dengan komite, berikutnya pengadaan yang menggunakan sumber dana yang berasal dari dana bos.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di MTs 39 Itterung

Pemeliharaan diantaranya mengoptimalkan usia pakai peralatan, menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal. Pemeliharaan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan alokasi perawatan-perawatan terhadap barang, melindungi terhadap barang-barang yang penting, memperbaiki, servis, mendata semua inventaris, meyimpan dan di gudangkan dengan baik, sehingga dalam pengawasan sarana dan prasarana yang diterapkan oleh sekolah dapat meminimalisir keluarnya biaya agar proses pembelajaran berjalan lancar dan baik tanpa ada hambatan. Pemeliharaan dilakukan secara terus menerus untuk menjaga agar barang milik sekolah selalu dalam keadaan baik maka penyelenggaraan akan berjalan baik pula. Peran pimpinan sekolah, wakilnya, guru-guru dan siswa-siswa dalam menjaga barang-barang milik sekolah sangat berperan aktif, selalu saling

⁶Dinda Amelia, "Sarana dan Prasarana" STKIP Muhammadiyah Bogor, Tahun 2019, hal. 6-7.

mengingatkan agar barang-barang sekolah yang sudah digunakan dapat disimpan kembali dalam gudang atau tempat yang aman untuk menyimpan barang-barang sekolah tersebut.

Pemeliharaan sarana dilakukan dengan cara menyediakan tempat penyimpanan barang yang sesuai dengan ukurannya (ruangan dan lemari), setelah digunakan alat dibersihkan dan disimpan kembali pada tempat yang telah disediakan, setiap ruangan yang menggunakan sarana praktek dibuat peraturan pemakaian atau petunjuk pemakaian. Untuk pemeliharaan yang ada di kelas menjadi tanggung jawab masing-masing wali kelas. Untuk siswa diadakan lomba kebersihan kelas, yang terbaik diberi hadiah. Penghargaan juga diberikan kepada yang melakukan tindakan perawatan/pemeliharaan sarana pendidikan.⁷

MTs 39 Itterung melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dengan menyediakan tempat, penyimpanan barang yang sesuai dengan ukurannya dalam ruangan ataupun dalam lemari, pemeliharaan dilakukan dengan cara berkala sesuai dengan spesifik alat, setelah digunakan alat dibersihkan dan disimpan kembali pada tempat yang telah disediakan, disetiap ruangan dibuat peraturan pemakaian.

Tujuan dilakukannya pelaksanaan pemeliharaan yaitu agar kondisi barang tetap dalam keadaan baik atau siap dipakai dan agar dapat bertahan lama. Dalam pelaksanaan pemeliharaan di MTs 39 Itterung ini melakukan perawatan preventif yang mana tindakan perawatan dilakukan secara terencana untuk merawat fasilitas fisik sekolah, dan peralatan sekolah seperti di perpustakaan selalu melaksanakan kegiatan membersihkan seperti buku-bukunya dibungkus agar tidak cepat rusak. Dan pelaksanaan pemeliharaan waktu belum terjadinya covid selalu melaksanakan kegiatan membersihkan seperti 3 kali sehari dan melakukan jumat bersih atau jumat baksos.

4. Penggunaan Sarana dan Prasarana di MTs 39 Itterung

Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, bagi kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut. Yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah:

1. Penyusunan jadwal harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya.
2. Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama
3. Waktu atau jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun pelajaran
4. Penugasan atau penunjukan personil sesuai dengan keahlian pada bidangnya

⁷Ramlan Susanto, Rohiat, Puspa Djuwita, “*Jurnal Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK*”. Vol. 11 No. 6, Summer 2017, hal. 527.

5. Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antar kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas.⁸

Penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang berupa media pembelajaran sebelum guru menggunakan terlebih dahulu harus memberitahukan atau meminta izin terlebih dahulu dengan staf sarana dan prasarana sekolah kemudian staf melakukan pencatatan nama peminjam dan barang yang dipinjam sekaligus diberikan penjelasan cara penggunaannya. Setelah selesai pemakaian, barang tersebut dikembalikan lagi kepada staf sarana prasarana. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang ada di ruang praktek teknik, ruang laboratorium computer, ruang perpustakaan, dan ruang uks, pengaturan penggunaannya diserahkan kepada penanggung jawab ruangan tersebut. Yang masih menjadi kendala yang dihadapi di MTs 39 Itterung antara lain adalah yang berkaitan dengan perilaku siswa yang sering kali dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada kurang teliti sehingga banyak alat-alat yang ada di ruang laboratorium computer dan ruang praktek yang cepat rusak, sehingga seringkali menghambat proses pembelajaran.

Dalam penggunaan sarana pendidikan yang dilakukan di MTs 39 Itterung diatur dengan cara memiliki jadwal praktik, pembagian kelompok, disesuaikan dengan jumlah instruktur, jumlah alat yang ada, ditambah lagi tuntutan setiap bidang studi. Dalam penggunaan sarana pendidikan di sekolah ini sudah mengikuti langkah-langkah sesuai dengan aturan yang ada.

Ada dua prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Dimana prinsip efektifitas berarti semua perlengkapan di sekolah harus ditunjuk untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi semua perlengkapan pendidikan di sekolah harus secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan pendidikan yang ada tidak mudah habis, rusak, ataupun hilang.

Dalam prosedur penggunaan di MTs 39 Itterung penggunaan laboratorium tidak terlalu aktif karena kekurangan alat pembelajaran dan yang aktif itu seperti perpustakaan karena memiliki pojok baca. Seperti jika siswa tidak belajar biasanya ke perpustakaan karena memiliki pojok baca materi, dan pojok baca buku.

5. Problematika Sarana dan Prasarana di MTs 39 Itterung

Sarana dan prasarana yang minim masih menjadi permasalahan utama di setiap sekolah terutama di MTs 39 Itterung karena sekolah ini berada di daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan sehingga menimbulkan kesenjangan mutu pendidikan. Banyak peserta didik yang berada di desa tidak bisa menikmati kenyamanan dan kelengkapan fasilitas seperti peserta didik di kota. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di desa semakin kalah bersaing dengan kualitas pendidikan di kota. Selain itu masih banyak fasilitas yang belum memenuhi mutu standar pelayanan minimal. Hal

⁸Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", Vol. 2 No. 1, Summer 2014, hal. 645.

seperti ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan kurang memfasilitasi bakat dan minat siswa dalam mengembangkan diri.

Adapun faktor penyebab problematika dalam mengembangkan sarana dan prasarana di MTs 39 Iterung yaitu dihadapkan dengan masalah dana karena tidak mendapatkan bantuan dari luar dan semua bantuan hanya dari sekolah sendiri dan tidak mendapatkan dana tambahan seperti sumbangsi dari yayasan ataupun dari masyarakat, semuanya hanya dari dana bos. Dan problematika selanjutnya yaitu ruangan kelas yang masih bersekat-sekat serta lokasinya.

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs 39 Iterung dampak yang dialami siswa yaitu siswa hanya mendapatkan pengetahuan atau wawasan dari buku saja dan siswa tidak bisa mempraktekkannya menggunakan sarana pendidikan secara langsung serta menimbulkan siswa sulit untuk memahami pelajarannya karena hanya mengandalkan teori. Dan kurangnya sarana dan prasarana siswa tidak bisa menggunakan fasilitas seutuhnya yang telah dijanjikan oleh pemerintah dan juga tidak bisa mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs 39 Iterung, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: perencanaan sarana prasarana yang dilakukan di MTs 39 Iterung adalah dengan melalui kegiatan analisis kebutuhan, penentuan skali prioritas. Namun tidak semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat dimasukkan dalam perencanaan. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang akan dorencanakan harus disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Pengadaan sarana dan prasarana di MTs 39 Iterung dilakukan dengan mencairkan anggaran terlebih dahulu sesuai dengan rencana kegiatan dan anggaran sekolah, kemudian melakukan pengadaan dengan cara membeli peralatan langsung. Selain itu, bantuan pengadaan sarana dan prasarana juga bersumber dari kemenag. Sarana dan prasarana di MTs 39 Iterung digunakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran produktif dan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, maka dalam pengoperasian peralatan menggunakan pedoman yang berupa buku panduan serta mengikuti instruksi dari guru produktif. problematika dalam mengembangkan sarana dan prasarana di MTs 39 Iterung yaitu dihadapkan dengan masalah dana karena tidak mendapatkan bantuan dari luar dan semua bantuan hanya dari sekolah sendiri dan tidak mendapatkan dana tambahan seperti sumbangsi dari yayasan ataupun dari masyarakat, semuanya hanya dari dana bos. Dan problematika selanjutnya yaitu ruangan kelas yang masih bersekat-sekat serta lokasinya.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana di MTs 39 Iterung, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: pertama, hendaknya mengelola sarana dan prasarana lebih mengoptimalkan lagi perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan standar sarana dan prasarana di MTs 39 Iterung yang diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional

republic Indonesia nomor 40 tahun 2008, agar kebutuhan sarana dan prasarana untuk pembelajaran produktif dapat terpenuhi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kedua, hendaknya pengelola sarana dan prasarana lebih memperhatikan prosedur yang baik agar semua sarana dan prasarana yang ada di MTs 39 Itterung dapat terinventarisir dengan baik. Ketiga, hendaknya pengelola sarana dan prasarana segera menindaklanjuti semua peralatan pembelajaran yang rusak agar tidak menumpuk di gudang sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Wahyu Ardhi Bandono, Artikel: "*Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar*". (Karanganyar: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 3.

Fortik Fentri Fidiyawati, Skripsi: "*Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*". (Klaten: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018) 8-9.

Bima Mayesa Jofi Putra, Artikel: "*Administrasi Sarana dan Prasarana Pengelolaannya*". (Padabg: Universitas Negeri Padang, 2019). 1

Nur Fatmawati, Andi Mappincara, Siti Habibah, "*Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Prasarana pendidikan*". Vol. 3 No. 2, (2019), 117.

Dinda Amelia, "*Sarana dan Prasarana*" STKIP Muhammadiyah Bogor, Tahun 2019, 4-5.

Ramlan Susanto, Rohiat, Puspa Djuwita, "*Jurnal Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK*". Vol. 11 No. (2017), 527.

Rika Megasari, "*Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*", Vol. 2 No. 1, (2014) 645.